

**SUARA DI BALIK PRAHARA BERBAGI NARASI TENTANG TRAGEDI
'65: STUDI HISTORIOGRAFI TENTANG TINDAK KEKERASAN MASA
G30S/PKI**

SKRIPSI

(Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan

untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan)



OLEH:

NANGCI SALVITRI

19046036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

DEPARTEMEN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

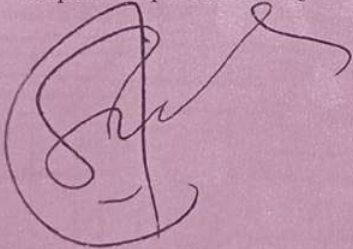
**Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65: Studi Historiografi tentang
Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI**

Nama : Nangci Salvitri
BP/Nim : 2019/19046036
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Disetujui oleh

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198106152005012002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, 8 November 2023**

**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang
Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022)**

Nama : Nangci Salvitri
BP/Nim : 2019/19046036
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

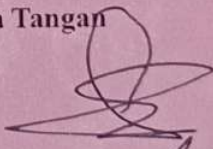
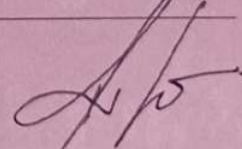
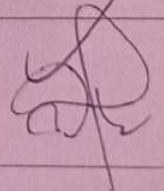
Tim Penguji

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota: 1. Hendra Naldi, SS., M.Hum

2. Dr. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nangci Salvitri

BP/Nim : 2019/19046036

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

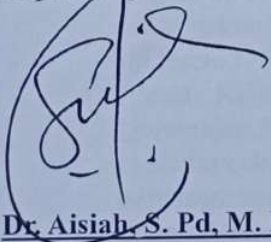
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65: Studi Historiografi tentang Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah S. Pd, M. Pd

NIP. 198106152005012002

Saya menyatakan,



Nangci Salvitri

NIM.19046036

ABSTRAK

Nangci Salvitri, (2019/19046036). Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65: Studi Historiografi tentang Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI. **Skripsi.** Padang: Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang tindak kekerasan yang terjadi masa G30S/PKI dalam buku *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65* karya Baskara T. Wardaya. Penelitian ini termasuk penelitian historiografi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang penulis dan kondisi jiwa zaman, serta mendeskripsikan tindak kekerasan yang terjadi pada masa G30S/PKI dalam buku karya Baskara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode analisis isi bertujuan untuk menganalisis suatu karya atau tulisan, baik dalam bentuk buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya dengan mendeskripsikan dan mengungkapkan arti lebih mendalam dari isi buku tersebut.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dalam aksi penumpasan terhadap anggota dan simpatisan PKI terdapat berbagai tindak kekerasan yang terjadi. Pada masa penumpasan ini sering terjadi penculikan pada malam hari, pembantaian massal terjadi diberbagai daerah, ada korban yang ditembak kemudian dimasukan kedalam luweng, banyak korban yang disiksa saat mereka dipenjara, serta ada juga korban yang langsung ditembak mati saat penangkapan. Selain mendapat kekerasan fisik, ada juga korban yang mendapat pelecehan seksual saat berada didalam tahanan.

Latar belakang kehidupan Baskara sangat mempengaruhi karya yang dihasilkan. Baskara berasal dari keluarga yang kental dan taat akan ajaran Katolik, membuatnya belajar untuk lebih mendalami lagi akan agamanya tersebut, sehingga ia bisa menjadi seorang pastor dari Serikat Jesuit. Sebagai seorang pastor, Baskara telah terbiasa dengan penderitaan-penderitaan yang dialami pengikutnya, sehingga ia dapat memahami bagaimana penderitaan yang dialami korban-korban dari tragedi G30S/PKI tersebut. Kepedulianya terhadap berbagai tindak kekerasan dan pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) yang dialami korban tragedi '65 pada masa itu terbukti dengan didirikannya sebuah organisasi yang diberi nama PUSDEMA (Pusat Kajian Demokrasi dan Hak Asasi Manusia) bersama dosen-dosen Universitas Sanata Dharma lainnya. Buku ini terbit pada era reformasi, dimana pada masa itu cukup menonjol buku-buku yang merupakan sejarah korban, yaitu ditulis berdasarkan dari perspektif pihak yang merasa dirugikan atau yang menjadi korban dalam suatu peristiwa sejarah. Pada era ini juga penulisan sejarah seputar G30S/PKI mengalami banyak pembaharuan, yaitu dengan menambahkan sumber-sumber baru seperti arsip dan sumber lisan dari korban dan juga saksi mata.

Kata kunci: Kekerasan, G30S/PKI, Historiografi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65: Studi Historiografi tentang Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Aisiah, M. Pd selaku Ketua Departemen Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum dan Bapak Drs, Zul Asri, M. Hum selaku penguji yang memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ofianto, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi pendidikan sejarah di Departemen Sejarah Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen Departemen Sejarah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh staf Tata Usaha dan labor Departemen Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada keluarga penulis, Ayahanda M. Ramadon Nafilah dan Ibunda Salmi yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan do'a, semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan anak-anaknya yang tentunya tidak akan bisa penulis balas. Terima kasih juga kepada adik penulis Putri Inayah Salsabila dan keluarga besar atas dukungan serta arahnya, semoga Allah SWT, membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.
8. Kepada seseorang yang istimewa Dana Harizalmi, S.E yang telah mendukung, memberikan semangat, motivasi dan juga telah banyak membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabat penulis Delvia Rahmi Putri, Dewi Nur Hasanah, Ummul Adillah, Kusuma Sari, Misbahatul Qolbi, Nada Ariska, dan Elvina Oktavia, yang telah membantu, memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2019 Departemen Sejarah yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini dalam menjalani perkuliahan.

11. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan keilmuan dimasa yang akan datang. Aamiin..

Padang, November 2023

Nangci Salvitri
NIM. 19046036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Konseptual	10
3. Kerangka Berpikir.....	12
E. Metode Penelitian	13
BAB II PERISTIWA G30S/PKI DAN TINDAK KEKERASAN YANG MENYERTAINYA	16
A. Peristiwa G30S/PKI.....	16
B. Penumpasan G30S/PKI.....	22
C. Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI.....	28

BAB III GAMBARAN KEKERASAN G30S/PKI DALAM BUKU

BASKARA T. WARDAYA	35
A. Latar Belakang Baskara T. Wardaya	35
1. Latar Belakang Keluarga	35
2. Latar Belakang Pendidikan	37
3. Latar Belakang Keyakinan.....	43
B. Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI dalam Buku Baskara T. Wardaya..	47
C. Analisis Penulis dan Jiwa Zaman terhadap Karya Baskara T. Wardaya.	63
1. Analisis Penulis terhadap Karya Baskara T. Wardaya	63
2. Analisis Jiwa Zaman terhadap Karya Baskara T. Wardaya	67
BAB 1V KESIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa G30S/PKI adalah sebuah peristiwa usaha kudeta Partai Komunis Indonesia (PKI) yang terjadi pada tanggal 30 September 1965, ditandai dengan penculikan dan pembunuhan terhadap tujuh orang perwira tinggi beserta beberapa orang lainnya. Kudeta PKI tahun 1965 bertujuan menjadikan Republik Indonesia negara Komunis yang tidak ber-Tuhan dan satelit Republik Rakyat Cina.¹ Peristiwa berdarah tahun 1965 ini merupakan yang kedua kalinya dilakukan oleh PKI, dimana sebelumnya dilakukan pemberontakan di Madiun pada bulan September tahun 1948. Namun, peristiwa ini masih terus menjadi perdebatan pendapat yang rumit sekali mengenai siapa yang mendalangi kejadian-kejadian tersebut dan muslihat-muslihat yang ada dibelakangnya.²

Pada tahun 1965, tepatnya setelah terjadi peristiwa G30S/PKI banyak terjadi pembantaian diberbagai daerah yang ada di Indonesia, terutama di daerah pulau Jawa. Yogyakarta merupakan salah satu yang menjadi tempat pembantaian terhadap anggota dan simpatisan PKI. Di desa Ngebrak setiap sore setelah maghrib, truk-truk militer mengangkut beberapa orang PKI di bawa ke Desa Ngebruk, mereka dibunuh dengan cara dimasukan kedalam lubang yang langsung

¹ M. Fuad Nasar, *Kegagalan Kudeta G 30 S PKI: Berdamai dengan Sejarah* (Magelang, Gre Publishing, 2017)

² M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi, 2008)

berhubungan dengan laut Kidul (Pantai Selatan).³ Oleh karena itu, setelah maghrib penduduk desa Ngebruk dan sekitarnya dilarang keluar rumah. Pembantaian yang terjadi di desa Ngebruk ini dikenal dengan nama *diluweng* yang artinya dimasukan ke dalam lubang. Jumlah korban orang-orang PKI yang *diluweng* mencapai puluhan ribu dengan pengakuan penduduk bahwa setelah pembantaian tersebut air sungai yang mengalir didekat Desa Ngebruk berubah menjadi warna merah, selain itu air sungai tersebut baunya juga anyir seperti darah.⁴

Di Bali, pembantaian terhadap orang-orang PKI juga dilakukan dengan brutal. Pada akhir Desember 1965, Sarwo Edhi selaku komandan RPKAD berkata bahwa "di Jawa kami harus menghasut penduduk untuk membantai orang-orang komunis. Di Bali kami harus menahan mereka, untuk memastikan bahwa mereka tidak bertindak jauh".⁵ Dengan kesatuan RPKAD yang mendarat di Bali pada tanggal 7-8 Desember 1965, angkatan darat menyebarkan daftar hitam anggota-anggota PKI yang harus dibunuh. Dibawah pimpinan Sarwo Edhi ini, angkatan darat tidak hanya bekerja sendiri, melainkan dibantu juga oleh kelompok-kelompok pemuda yang anti komunis. Angkatan darat juga merangkul dan melatih gerombolan milisi atau para pemuda sipil yang disebut tameng untuk menguasai teknik-teknik dasar pembantaian, namun orang-orang Bali melampaui instruktur

³ Taufik Abdullah, Sukri Abdurrachman & Restu Gunawan, *Malam Bencana 1965 dalam Belitan Krisis Nasional: Bagian II Konflik Lokal* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hal. 123

⁴ *Ibid*, hal. 124

⁵ Robert Cribb, *The Indonesian Killings: Pembantaian PKI di Jawa dan Bali 1965-1966*, (Erika S. Alkhatab Terjemahan), (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2003)

mereka dengan menyerang anggota PKI dengan keganasan yang sangat mengerikan.⁶

Pada era orde baru, peristiwa G30S/PKI merupakan suatu hal yang tabu untuk dibicarakan, dimana terdapat aturan ketat diberlakukan oleh otoritas yang berkuasa terhadap semua hal yang berhubungan dengan peristiwa ini. Pemahaman bahwa PKI adalah dalang dari peristiwa G30S secara terus-menerus disosialisasikan kepada publik, melalui buku pelajaran di sekolah dan penayangan film. PKI sebagai dalang G30S/PKI menjadi sejarah resmi Indonesia.⁷ Walaupun begitu, ada juga pendapat para pakar/akademisi yang berbeda-beda, namun pada masa orde baru ini tetap saja yang berlaku di masyarakat adalah versi pemerintah.

Sejarah mengenai peristiwa G30S/PKI ini juga merupakan salah satu subjek yang sangat diminati dalam sejarah, baik itu sejarah sebagai ilmu yang direkonstruksi dalam kaidah ilmiah maupun oleh mereka yang meminati sejarah sebagai hobi hingga orang-orang yang tergilagila akan teori konspirasi. Buku-buku mengenai peristiwa ini juga telah banyak yang ditulis, baik itu orang asing maupun orang Indonesia itu sendiri.

Penulisan merupakan puncak dari segala-galanya, sebab apa yang dituliskan itulah sejarah yaitu *histoire-recite*, sejarah sebagaimana terjadinya dan dikisahkan yang mencoba menangkap dan memahami *histoire-recite*. Hasil penulisan inilah

⁶ Ketut Sedana Arta, Desak Made Oka Purnawati & Made Pageh, "Ladang Hitam Pasca Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (Studi Kasus Tragedi Kemanusiaan Anggota PKI di Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah Kontemporer Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 3 No. 1* (2017)

⁷ Samsudin, *Mengapa G30S/PKI Gagal? (Suatu Analisis)* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

yang disebut dengan historiografi.⁸ Mempelajari sejarah dari historiografi tidak mengutamakan segi-segi substansial-faktual dari proses sejarah, tetapi lebih memusatkan perhatian terhadap pikiran-pikiran historis dalam konteks kultural, sehingga mempertinggi kemampuan kita dalam membuat pandangan (self-reviewing), perbaikan (self-correcting) dan penilaian nantinya.⁹ Historiografi memiliki kedudukan penting dalam sejarah, dimana setiap historiografi akan memperlihatkan perbedaan dari waktu ke waktu, seperti perbedaan tempat, zaman, dan kebudayaan dimana karya tersebut dihasilkan. Dengan historiografi juga kita dapat mengetahui bagaimana keadaan kebudayaan dan perkembangan masyarakat suatu bangsa pada masa tertentu.

Dalam Historiografi, analisis dilakukan terhadap karya-karya dengan melihat latar belakang penulis serta jiwa zaman penulis pada saat karya tersebut dihasilkan. Latar belakang kehidupan seorang penulis, intelektual dan sosial kultural sangat mempengaruhi karya yang dihasilkan. Historiografi mempelajari atau membaca apa yang ditulis atau dikatakan oleh penulis-penulisnya, siapa yang menulis atau mengatakan begitu, tanpa perlu mempersoalkan atau menghakimi apakah fakta-fakta yang mereka sajikan benar atau salah dan kurang tepat.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis memilih buku karya Baskara T. Wardaya yang berjudul *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65*. Buku ini

⁸ Taufik Abdullah dan Aburachman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985)

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982)

¹⁰ Mestika Zed, *Pengantar Historiografi*, (Padang, 1984)

merupakan salah satu buku yang membahas mengenai tragedi yang terjadi pada tahun 1965-1966, yaitu tragedi masa G30S/PKI. Alasan pemilihan buku ini sebagai objek penelitian dikarenakan buku ini terdiri dari beberapa artikel atau esai yang dituliskan langsung oleh korban dan saksi sejarah sesuai dengan kekerasan yang dialami atau dilihat pada saat itu, kemudian dibukukan agar ditemukan fakta-fakta dan realitasnya. Selain itu, buku ini juga berbeda dengan buku-buku lain yang serupa, dimana buku ini memberikan perspektif baru atas sejarah Indonesia dengan cara mengajak pembaca untuk tidak hanya melihat tragedi '65 itu sendiri melainkan juga apa yang terjadi sebelum dan setelah terjadinya tragedi tersebut, tidak hanya dari kacamata para korban, melainkan juga dari kacamata saksi mata dengan latar belakang masing-masing.¹¹

Buku ini melihat tragedi masa G30S/PKI dari berbagai dimensi, seperti militer, agama, etnis, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan politik, sehingga para korban dan saksi ini tidak hanya dihadirkan dari satu kalangan saja, melainkan dari berbagai kalangan. Ada salah satu narasi dari korban mengenai penangkapan tanpa alasan yang jelas dan korban salah tangkap. Mujilah merupakan seorang gadis yang berumur 14 tahun pada saat itu, dimana dihari itu dia ditugaskan oleh ibunya untuk mengasuh adiknya. Saat mengasuh adiknya itu, tiba-tiba ada seorang petugas yang menanyakan apakah namanya Mujilah, dan ia menjawab iya karena memang itulah namanya. Sesaat setelah menjawab iya, kemudia ia dinaikan ke truk dan akan dibuang ke penjara perempuan. Ia adalah korban salah tangkap, kebetulan sekali

¹¹ Baskara T. Wardaya, *Suara di Balik Prahara: Berbagai Narasi tentang Tragedi '65* (Yogyakarta: Galang Press, 2011), hal. 9

orang yang seharusnya ditangkap adalah seorang guru yang persis sama namanya, tetapi guru itu sedang berada ditempat lain.¹² Selama 14 tahun Mujilah dipenjara, saat dibebaskanpun tidak ada kata maaf yang terucap dari para penguasa.

Selain itu, ada juga salah satu korban yang menceritakan kisahnya saat ditangkap dan dibuang ke Pulau Buru, Maluku. Al Capone, panggilan yang sering digunakan oleh teman-temannya. Ia tiba-tiba ditangkap tanpa alasan yang jelas, kemudian dibawa secara beramai-ramai dengan sebuah kapal yang sempit macet berhari-hari dan hampir tenggelam menuju ke Pulau Buru. Ada banyak hal yang ia saksikan dan alami selama sepuluh tahun berada di pulau tersebut. Ia saksikan misalnya, bagaimana sesama tahanan disiksa dan ditembak mati seperti binatang didepan barak mereka tanpa sedikit pun rasa kemanusiaan.¹³ Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat tragedi yang terjadi pada masa G30S/PKI menjadi topik penelitian penulis dengan judul: *Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI: Studi Historiografi dalam Buku Wardaya (Suara di Balik Prahara; Berbagi Narasi tentang Tragedi '65)*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul *Tindak Kekerasan Masa G30S/PKI: Studi Historiografi dalam Buku Wardaya (Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65)*. Batasan penelitian ini mengenai tindak kekerasan yang terjadi

¹² *Ibid*, hal. 40

¹³ *Ibid*, hal. 41

masa G30S/PKI dalam karya Baskara T. Wardaya. Penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai kerangka penelitian, pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana buku *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65* membicarakan tentang tindak kekerasan masa G30S/PKI dalam sudut pandang historiografi?
2. Bagaimana latar belakang penulis dan kondisi jiwa zaman terhadap Karya *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan buku *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65* dalam membicarakan tentang tindak kekerasan masa G30S/PKI dalam sudut pandang historiografi
2. Mendeskripsikan latar belakang penulis dan kondisi jiwa zaman terhadap Karya *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65*

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian historiografi serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tindak kekerasan yang terjadi masa G30S/PKI melalui buku Baskara yang berjudul *Suara di Balik Prahara Berbagi Narasi tentang Tragedi '65*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi para pembaca mengenai tindak kekerasan yang terjadi masa G30S/PKI, serta membantu memperkaya bahan bacaan bagi pelajar, guru, mahasiswa dan lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Haldi Patra. *Tinjauan Historiografi tentang G30S/PKI dalam Karya Novel yang Terbit pada Masa Reformasi (Amba, Pulang, Blues Merbabu dan 65)*. UNP. 2017.¹⁴ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang pandangan dari novel *Amba*, *Pulang*, *Blues Merbabu* dan *65* mengenai peristiwa G30S/PKI serta pengaruh latar belakang penulis dan kondisi jiwa zaman terhadap pemikiran penulis-penulisnya. Penulis dari keempat novel ini sama-sama tumbuh pada masa orde baru, dimana pada masa ini mereka diberi pemahaman yang negatif terhadap PKI dan ideologi komunisnya. Beberapa akibat yang dialami tokoh-tokoh yang diceritakan dalam keempat novel ini adalah dipenjarakan di Pulau Buru, menjadi eks tahanan politik, dikucilkan masyarakat, dan lain sebagainya.

Abdul Azmi. *Siauw Giok Thjan "G30S dan Kejahatan Negara" tentang Gerakan 30 September pada Tahun 1965: Studi Historiografi*. UNP. 2021.¹⁵

¹⁴ Haldi Patra, "Tinjauan Historiografi tentang G30S/PKI dalam Karya Novel yang Terbit pada Masa Reformasi" (Universitas Negeri Padang, 2017)

¹⁵ Abdul Azmi, "Siauw Giok Thjan "G30S dan Kejahatan Negara" tentang Gerakan 30 September pada Tahun 1965: Studi Historiografi" (Universitas Negeri Padang, 2021)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang kejahatan yang terjadi pada masa G30S/PKI baik sebelum maupun setelah gerakan itu terjadi menurut pandangan Siauw dalam bukunya yang berjudul *G30S dan Kejahatan Negara*. Buku ini lahir karena akumulasi pengalaman Siauw terhadap kondisi yang dialami bangsa Indonesia sejak tahun 1959-1981.

Pramitha Sari. *Studi Historiografi tentang Karya Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi) Tan Malaka*. UNP. 2013 ¹⁶. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang bagaimana pandangan Tan Malaka mengenai gerilya, politik dan ekonomi serta pengaruh lingkungan budaya dan jiwa zaman terhadap pemikirannya. Gerpolek yang ditulis oleh Tan Malaka ini berisikan semacam tuntutan untuk mencapai Indonesia merdeka, baik dalam aspek pertahanan, politik maupun ekonomi.

Riza Opa Mirdayani, Etmi Hardi & Livia Ersi. *Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dalam Pergolakan Daerah Tahun 1950-an: Suatu Kajian Historiografi*. STKIP PGRI Sumatera Barat. 2016.¹⁷ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang penulisan sejarah peristiwa PRRI dari berbagai karya dalam dua era, yaitu masa orde baru dan reformasi. Rezim Orde Baru yang berkuasa selama 32 tahun di Indonesia menunjukkan adanya kecaman dan pembungkaman dalam beberapa hal, termasuk penulisan sejarah. Memasuki Era Reformasi, barulah penulisan kembali peristiwa PRRI

¹⁶ Pramitha Sari, "Studi Historiografi tentang Karya Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi) Tan Malaka", (Universitas Negeri Padang, 2013)

¹⁷ Riza Opa Mirdayani, Etmi Hardi & Livia Ersi, "Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dalam Pergolakan Daerah Tahun 1950-an: Suatu Kajian Historiografi", *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*, (2016)

membebaskan penulis menyampaikan apa yang harus diketahui oleh masyarakat banyak tanpa adanya kepentingan terhadap salah satu pihak yang terlibat dalam peristiwa PRRI itu sendiri.

Rima Yulsyaf Febri & Etmi Hardi. *Intimidasi, Kekerasan dan Pelecehan terhadap Perempuan Minangkabau Masa Pergolakan PRRI dalam Cerpen Sang Guru Juki Karya A.A Navis: Studi Historiografi. Jurnal Kronologi. 2022.*¹⁸ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang perempuan masa pergolakan PRRI yang terjadi di Minangkabau atau Sumatera Tengah pada tahun 1958-1961 dalam Cerpen Sang Guru Juki Karya A.A Navis. Gambaran perempuan Minangkabau dalam cerpen ini menempatkan perempuan dalam posisi yang kurang beruntung, ketakutan, kecemasan dan trauma masih dirasakan perempuan hingga saat ini, apalagi jika mengingat perlakuan dari oknum APRI maupun PRRI.

2. Konseptual

a) Kekerasan

Kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.¹⁹ Tindakan kekerasan kepada pihak lain merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang

¹⁸ Rima Yulsyaf Febri & Etmi Hardi, "Intimidasi, Kekerasan dan Pelecehan terhadap Perempuan Minangkabau Masa Pergolakan PRRI dalam Cerpen Sang Guru Juki Karya A.A Navis: Studi Historiografi", *Jurnal Kronologi* 1, no. 1 (2022)

¹⁹ Reza Riana Putri, "Kekerasan dalam Berpacaran", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

mempunyai indikasi melawan hukum atau bertentangan dengan undang-undang yang berlaku, hal ini dapat berupa ucapan maupun perbuatan fisik yang nyata dan berakibat pada kerusakan harta benda bahkan menyebabkan kematian. Walaupun dari segi bentuknya dapat berakibat sama, namun alasan atau motif yang mendorong seseorang untuk melakukan kekerasan tersebut dapat berlainan.

Kekerasan yang terjadi biasanya dapat berupa pemerkosaan, penganiayaan, penyiksaan, penculikan, pengancaman, bahkan pembunuhan. Perbuatan-perbuatan yang merupakan kekerasan memiliki motif yang berlainan, misalnya pembunuhan dapat bermotif harta atau persaingan usaha, dendam maupun bermotif cemburu bahkan politik, pemerkosaan memiliki motif pemuas nafsu, penganiayaan dapat bermotif harta maupun dendam, dan sebagainya.²⁰

b) Historiografi

Historiografi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "historia" yang artinya "penyelidikan tentang gejala alam fisik" dan "grafient" yang berarti "gambaran, lukisan, atau uraian". Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dari penulisan itu akan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).²¹ Dalam historiografi yang perlu dilakukan adalah mempelajari atau membaca apa yang ditulis atau dikatakan oleh penulis-penulisnya, siapa yang

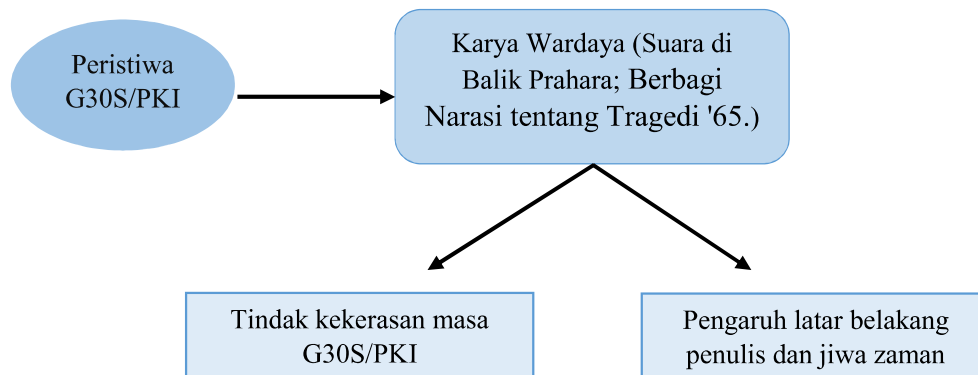
²⁰ Warih Anjari, "Fenomena Kekerasan sebagai Bentuk Kejahatan (Violence)" *E-Journal Widya Yustisia* no. 1, (2014)

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999)

menulis atau mengatakan demikian, mengapa mereka menulis atau mengatakan begitu, tanpa perlu mempersoalkan atau menghakimi fakta-fakta yang mereka sajikan benar atau salah dan kurang tepat.²² Membicarakan tentang perkembangan historiografi Indonesia, terdapat beberapa corak historiografi yaitu, historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional dan historiografi modern.

Sebagai sebuah kajian sejarah, penulis memakai studi historiografi yaitu studi tentang sejarah suatu karya untuk menelaah karya Baskara T. Wardaya. Fakta mengenai apa, mengapa dan bagaimana penulis menulis karyanya serta mengatakan demikian, merupakan objek historiografi dengan melacak persepsi-persepsi dan interpretasi yang digunakan oleh pengarang sebagai anak zamannya. Studi historiografi ini tidak terlepas dari latar belakang dan jiwa zaman penulis.

3. Kerangka Berpikir



²² Mestika Zed, *Op.cit*

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), penelitian kepustakaan itu sendiri adalah rangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.²³ Penelitian kepustakaan hanya terbatas pada bahan-bahan koleksi yang terdapat di perpustakaan, tanpa melakukan riset lapangan atau menggunakan data wawancara. Penelitian kepustakaan ini dilakukan di beberapa tempat seperti labor jurusan sejarah, perpustakaan fakultas ilmu sosial dan perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, serta ada juga melalui media online atau internet.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu *pertama*, mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti buku dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat beberapa hal-hal yang dianggap penting dan data-data yang diperlukan. Setiap bagian atas catatan diberi judul pengelompokan agar memudahkan penulis dalam penelitian. *Kedua*, membuat bibliografi kerja yang berkaitan dengan kekerasan yang terjadi masa G30S/PKI. Karya ini berupa jurnal dan buku terkait, kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan bahan yang dipakai sebagai data. Data yang dikumpulkan ini bersifat hardcopy dan softcopy. *Ketiga*, manajemen waktu, waktu penelitian yang penulis lakukan biasanya dimulai dari pukul 09.00-12.00 WIB di perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang,

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017), hal. 3

penulis juga melakukan penelitian dilabor jurusan sejarah dan ditempat umum lainnya seperti di *wifi corner* (pojokan layanan internet tanpa kabel) dan di gedung Bagindo Aziz Chan Youth Center Padang. *Keempat*, penulis membaca dan membuat catatan penelitian dari data-data yang telah didapat sebelumnya. Dalam tahapan ini penulis menggunakan metode analisis isi (conten analysis).

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Baskara T. Wardaya yang berjudul *Suara Dibalik Prahara; Berbagi Narasi tentang Tragedi '65*. Sedangkan sumber sekundernya penulis dapatkan dari buku, jurnal dan skripsi yang terdapat di labor jurusan sejarah, perpustakaan fakultas ilmu sosial dan perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan historis dengan metode analisis isi. Pendekatan historis merupakan suatu upaya merekonstruksi mengenai fakta di masa lampau tentang apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana secara obyektif, sistematis dan akurat. Sedangkan metode analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dengan memperlihatkan konteksnya.²⁴ Metode ini digunakan untuk mempelajari dan mengungkapkan arti yang lebih dalam serta proses-proses yang lebih dinamis dibelakang komponen isi suatu karya. Dalam analisis ini, penulis memilih kalimat-kalimat yang akan dianalisis, yang merupakan sebuah pencitraan pengarang dalam karyanya untuk dapat menemukan fakta sejarah mengenai tindak kekerasan yang terjadi

²⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993)

masa G30S/PKI, kemudian membandingkan dengan buku-buku teks sejarah lainnya.